

**ANALISIS TOKOH SHIMAMURA DAN KOMAKO DALAM NOVEL
YUKIGUNIKARYA KAWABATA YASUNARI MELALUI TEORI
PSIKOANALISIS *ID, EGO* DAN *SUPER EGO***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Rachel Silalahi

NIM : 08110076

Tanda Tangan : 

Tanggal : 24 Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini di ujikan pada hari

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dila Rismayanti, M.Si



Pembaca : Yasuko Morita, M.A



Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim



Disahkan pada hari Selasa tanggal 24 bulan Juli tahun 2012

Ketua Program Studi


Hari Setiawan, M.A

Dekan


Syamsul Bachri, S.S, M.Si

ABSTRAK

ANALISIS TOKOH SHIMAMURA DAN KOMAKO DALAM NOVEL *YUKIGUNI* KARYA KAWABATA YASUNARI MELALUI PSIKOANALISIS *ID*, *EGO* DAN *SUPER EGO*

Rachel Silalahi

08110076

Universitas Darma Persada

Di dalam skripsi ini, penulis membahas tentang novel Kawabata Yasunari. Novel ini menunjukkan kisah cinta yang tidak berakhir dengan bahagia antara tokohnya Shimamura dan Komako, pengorbanan dan keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang membuat mereka terpaksa berpisah. Penulis juga menganalisis novel ini dengan pendekatan ekstrinsik id, ego dan super ego, yang sangat terlihat dalam kutipan dalam novel ini.

概要

精神分析学のイドやエゴや スーパーエゴで康成川端の「雪国」の主人公の
島村と駒子の分析

ラチェル。シララヒ

0八一一00七六

ダルマプルサダ大学

文学部日本語学料

この論文で康成川端の小説を分析した。この小説は不幸な愛を経験する主人公の
島村と駒子の物語で、現実にあわない希望や犠牲したので別れることになった
二人。この小説ある内的があきらかで、そのために筆者は外的のアプローチで
この小説を分析した。

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Tokoh Shimamura dan Komako dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata melalui psikoanalisis *id*, *ego* dan *super ego* (Sigmund Freud)”.

Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Dila Rismayanti, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar dan memberikan banyak masukan, kritik juga koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Ibu Yasuko Morita, M.A selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak masukan dan kritik yang sangat bermanfaat. Dan juga telah meluangkan waktu untuk membantu penulis mengoreksi skripsi ini.
3. Bapak Hari Setiawan, M.A selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Bapak Ari Artadi, M.A dan Bapak Hermansyah Djaya selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan.
5. Bapak Syamsul Bahri SS, M.Si selaku Dekan Fakultas sastra
6. Keluargaku tercinta, Papa dan Mama yang telah memberikan doa dan dorongan terbesar bagi penulis untuk tetap semangat menyelesaikan perkuliahan hingga

penulisan skripsi ini. Begitu juga kakakku Grace dan adik-adikku Ezra dan Meschac yang turut memberikan dorongan dan semangat.

7. Seluruh staf pengajar dan staf sekretariat yang sudah memberikan ilmu dan membantu dalam menyelesaikan masa studi di universitas Darma Persada.
8. Rekan – rekan pelayanan keluarga besar Persekutuan Oikumene pengurus dan pembina yang selalu mendukung melalui doa dan dorongan kepada penulis.
9. Teman – temanku tercinta Septian, Putri, Rebeca, Ade Irma dan Chris Diana yang selalu mendukung baik doa dan dorongan agar semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman – teman seangkatan 2008 yang saling mensupport dan mendorong dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan

Jakarta, Juli 2012

Rachel Silalahi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Manfaat Penelitian.....	10
1.9 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II ANALISIS NOVEL <i>YUKIGUNI</i> MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK	
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	11
2.1.1 Tokoh Utama.....	12
A. Shimamura.....	12
B. Komako.....	15
2.1.2 Tokoh Tambahan.....	18

A. Yoko.....	18
B. Yukio.....	20
2.2 Latar.....	21
2.2.1 Latar Tempat.....	22
2.2.2 Latar Waktu.....	24
2.2.3 Latar Sosial.....	25
2.3 Analisis Alur.....	26
2.3.1 Tahap Awal.....	27
2.3.2 Tahap Tengah.....	29
2.3.3 Tahap Akhir.....	32
2.4 Tema.....	34
BAB III ANALISIS NOVEL YUKIGUNI MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK	
3.1 Sekilas Psikologi Sastra.....	36
3.2 Kepribadian Dalam Teori Psikoanalisa.....	37
3.2.1 <i>Id</i>	38
3.2.2 <i>Ego</i>	39
3.2.3 <i>Super Ego</i>	43
BAB IV KESIMPULAN.....	46
SINOPSIS	
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI PENULIS	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang ini telah banyak karya sastra yang dapat kita temukan tumbuh dan berkembang. Setiap karya sastra tentunya diharapkan dapat membawa imajinasi para pembacanya sehingga membuat karya sastra itu tidak lekang oleh waktu.

Tentunya karya sastra yang berkualitas merujuk pada karya sastra yang memiliki ragam persepsi dan apresiasi dari para pembacanya. Tidak henti-henti orang mengapresiasi karya tersebut, walaupun dengan persepsi yang berbeda. Hampir bisa dikatakan karya sastra yang bermutu tidak akan lekang oleh waktu dan menduduki posisi yang penting dalam dunia sastra artinya para apresiator tidak akan bosan-bosan membahas dan mengingat karya sastra tersebut.

Begitu banyak karya sastra yang berkembang diseluruh dunia termasuk di Negara Jepang. Secara garis besar sastra Jepang terbagi menjadi lima babak jaman, sastra kuno (zaman Nara), sastra klasik (zaman Heian), sastra pertengahan (zaman Kamakura, zaman Namboku – cho, zaman Muromachi) sastra modern (zaman Azuchi-Momoyama,zaman Edo) dan yang terakhir pada zaman sekarang ini adalah sastra kontemporer (zaman Meiji – sekarang)¹

Sastra kontemporer merupakan sastra yang berkembang di masa kini, lahir karena adanya pergeseran nilai kehidupan dan tatanan dalam masyarakat yang menyeluruh, tidak dipengaruhi adanya kebiasaan

¹http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra_Jepang

masyarakat disekitarnya atau juga bisa dikatakan sastra ini berkembang dengan adanya pengaruh dari budaya barat.

Begitu pula dengan Negara Jepang tidak luput dari pengaruh bangsa Barat, tidak hanya melebur dibidang politik,ekonomi, masyarakat dibidang seni pun dipengaruhi oleh negara barat. Sastra kontemporer yang awalnya lahir di Jepang adalah Tsubouchi Shoyo dengan kritik sastra *Shōsetsu Shinzui*, serta Futabatei Shimei dengan *Shōsetsu Sōron* dan *Ukigumo* mengawali periode sastra kontemporer Jepang.²

Banyak sastrawan Jepang yang lahir pada masa itu, begitu pula dengan salah satu sastrawan Jepang yang sangat terkenal yaitu Kawabata Yasunari yang merupakan salah satu penulis peraih nobel sastra. *Yukiguni* merupakan salah satu *master piece* yang dihasilkannya. Novel ini sarat dengan simbol-simbol dan keindahan kebudayaan serta mitologi Jepang. Sebuah haiku yang panjang, indah dan bermakna hampir disetiap kata-katanya.

Karena inilah penulis memiliki ketertarikan tersendiri baik dengan tokoh-tokohnya yang memiliki karakter yang sangat bertentangan satu dengan yang lainnya. Novel ini juga memaparkan latar yang akan membuat para pembaca menciptakan imajinasinya sendiri untuk menikmati setiap kata yang pengarang tuliskan di dalam novel ini. Setiap karya sastra pun pasti memiliki para tokoh yang memiliki karakter yang berbeda-beda, sarat dengan percakapan batin dan erat kaitannya dengan psikologi.

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa karya sastra sangat erat kaitannya dengan psikologi yaitu didalam karakter yang diciptakan oleh pengarangnya. Begitu pula dengan

² ibid

novel yang saya pilih untuk saya teliti, memiliki berbagai jenis karakter didalam penokohnya.³

Novel ini bercerita tentang pertemuan antara seorang pelancong dan *geisha* yang berada di daerah bersalju, pelancong tersebut bernama Shimamura, sedangkan *geisha* itu bernama Komako. Biasanya, Komako datang ke penginapan Shimamura, dan di sanalah mereka bertemu. Seperti *geisha* pada umumnya, Komako datang untuk menghabiskan waktu bersama Shimamura. Komako menjadi *geisha* setelah usianya 17 tahun. Sebelum menjadi *geisha*, ia tinggal bersama guru musiknya dan di tempat itulah Komako diajarkan banyak keterampilan oleh gurunya, sehingga pada akhirnya ia dipilih untuk menggantikan para *geisha* yang sudah tua.

Setelah Komako resmi menjadi *geisha*, ia mulai melayani tamu yang datang dan salah satu tamu yang sangat dekat dengan Komako adalah Shimamura. Karena mereka sering bertemu akhirnya timbulah rasa cinta di antara mereka, tetapi cinta mereka tidak mungkin akan bersatu, karena komitmen seorang *geisha* adalah tidak boleh saling jatuh cinta pada para tamu yang datang.

Tetapi itu semua tidak menghalangi keduanya untuk bertemu. Agar keduanya bisa tetap bersama, Komako rela berkorban untuk Shimamura. Pengorbanan Komako tercermin ketika Komako harus melayani tamu yang datang, setelah ia melayani tamu-tamu itu, Komako langsung menemui Shimamura di penginapannya. Hal itu dilakukan agar Komako bisa bertemu dengan Shimamura. Pada saat mereka bertemu, ada banyak hal yang mereka lakukan diantaranya adalah mengobrol bersama, jalan-jalan kepegunungan, dan lain sebagainya.

Penulis tertarik menelaah novel ini karena dalam novel ini menceritakan tentang kisah cinta yang luar biasa, karena kisah cinta seperti itu jarang

³ Siswantoro, hal 29

ditemui pada zaman dahulu. Penulis juga tertarik dengan sikap rela berkorban yang dimiliki oleh tokoh utama, Komako. Komako rela melakukan apa saja, asalkan ia bisa terus bersama dengan Shimamura. Walaupun Komako tahu pada akhirnya ia tidak akan bisa bersatu dengan Shimamura. Komako tetap berusaha untuk selalu bersama dengan Shimamura.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Komako memiliki perasaan cinta yang sangat besar kepada Shimamura sang pelancong. Tetapi, Shimamura masih menyimpan keraguan pada Komako, karena Komako adalah seorang geisha. Oleh karena itu, sampai pada akhirnya Shimamura belum menyatakan perasaannya kepada Komako. Walaupun begitu, Komako tetap ingin bersama dengan Shimamura, Komako rela berkorban dan melakukan apa saja, asalkan ia bisa tetap bersama dengan Shimamura. Penulis mengidentifikasi masalah penelitian pada tokoh Komako, terkait masalah kisah cintanya dengan Shimamura dan konflik batin yang mewarnainya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah para tokoh dalam karya sastra ini. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik yaitu sudut pandang, ^{lihat perwatakan} perwatakan, alur dan tema. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu melalui teori psikologi kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* dari Sigmund Freud

1.4 Perumusan Masalah.

melalui pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar bahwa tema karya sastra ini mencerminkan konsep *id*, *ego*

dan *super ego*. Untuk menganalisis hal tersebut, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Siapakah tokoh, bagaimanakah tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel ini
2. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis tokoh dan penokohan, alur dan latar mencerminkan konsep *id, ego dan super ego*

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tema di atas adalah konflik batin antara *idego dan super ego*. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan beberapa tahap penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis tokoh, penokohan, alur dan latar dalam novel ini.
2. Menelaah tema melalui hasil analisis perwatakan dan alur yang mencerminkan konsep *id, ego, dan super ego*

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik yaitu psikologi sastra. Teori sastra yang digunakan adalah sudut pandang dengan teknik pencerita "diaan" mahatahu, perwatakan, alur dan latar. Teori Kepribadian yang digunakan adalah : *id, ego dan super ego* dari Sigmund Freud

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik (*instrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan

dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain⁴

A. Tokoh dan Penokohan

Karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan. menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau dapat dikatakan juga penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.⁵

Tokoh cerita (*character*) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca⁶

B. Latar

Latar merupakan bagian penting yang dapat memberikan imajinasi yang konkret kepada pembaca agar dapat merasakan atau menciptakan suasana tertentu. Sehingga pembaca dapat mengerti atau memiliki pemahaman tentang latar cerita.

1. Latar Tempat

Menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin

⁴ Burhan Nurgiyantoro, hal 25

⁵ Ibid, hlm 165

⁶ Ibid

berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.⁷

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu riil, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.⁸

3. Latar Sosial

Latar sosial yang menyangkut pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁹

C. Plot atau Alur

Plot mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya peristiwa demi peristiwa yang susul menyusul.¹⁰

D. Tema

Tema merupakan dasar cerita, gagasan umum, sebuah karya sastra dengan gagasan umum inilah pengarang dapat mengembangkan cerita.¹¹ Atau dapat diartikan pula tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema biasanya berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya.

⁷ Ibid, hlm 227

⁸ Ibid. hlm 230

⁹ Ibid, hlm 233

¹⁰ Ibid, hlm 111

¹¹ Burhan Nurgiyantoro, hlm 70

Dalam hal tertentu, sering, tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita¹²

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh.¹³

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Novel atau cerpen sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa atau perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis yang sering kita dengar ketika seseorang menyatakan novel sebagai realita kehidupan. Secara spesifik realita psikologis adalah kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan.¹⁴

Penulis menganalisa karya sastra ini menggunakan konsep psikologi yang dikembangkan Sigmund Freud, watak atau kepribadian manusia dibagi menjadi tiga, yaitu *id, ego*, dan *super ego*. *Id* merupakan watak dasar manusia sejak manusia lahir dan berisi sifat-sifat keturunan, naluri seksual dan agresif. Ciri-ciri watak primitif lapis kepribadian ini adalah kasar,

¹² Ibid, hlm 25

¹³ Ibid.23

¹⁴ Siswantoro, hlm 29

beringas, tidak mau diatur, dsb. *Id* identik dengan tidak terikat oleh larangan serta aturan yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu *Id* terkenal dengan prinsip kesenangan (*the pleasure principle*) dan ia akan melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya¹⁵

Ego adalah aspek psikologis dari kepribadian dan timbul karena adanya kebutuhan organisme, untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata. *Ego* berpegang pada “prinsip kenyataan” dan bereaksi dengan proses sekunder. Proses sekunder adalah proses berpikir realistik dalam merumuskan suatu rencana untuk pemuasan kebutuhan dan untuk menguji apakah rencana tersebut berhasil (cocok dengan realita) atau tidak.¹⁶

Sedangkan *Super ego* adalah aspek sosiologi dari kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orangtua kepada anak-anaknya. Aspek ini merupakan kumpulan sistem tentang nilai, norma, etika dan lain-lain yang sejalan dengan tatanan masyarakat.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu dengan sumber data tertulis karya sastra berupa novel yang berjudul *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari dan didukung oleh data-data yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan yang diambil dari Perpustakaan Universitas Darma Persada dan didukung oleh beberapa literatur dan buku-buku yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

¹⁵Siswanto, hlm38-39

¹⁶ Drs.Agus Sujanto dkk, hlm 61

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat tidak hanya bagi yang ingin meneliti mengenai konsep karya sastra melalui pendekatan ekstrinsik saja selain itu, kita juga dapat mengetahui ^{kepribadian si sang} tentang moral yang akan diajarkan dalam novel ini. Salah satunya adalah kita tidak boleh memaksakan kehendak di luar batas kemampuan kita.

ada tidak miras
jenerasinya selain
berkehadapan
dg lingkungan.

1.9 Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajian sebagai berikut:

BABI:PENDAHULUAN

Dalam BAB I penulis akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : TELAHAH NOVEL *YUKIGUNI* MELALUI PENDEKATAN *INTRINSIK*.

Dalam BAB II penulis akan menelaah novel *Yukiguni* melalui konsep-konsep intrinsik seperti, tokoh dan penokohan, latar, alur dan tema.

BAB III : TELAHAH NOVEL *YUKIGUNI* MELALUI KONSEP PENDEKATAN *EKSTRINSIK*

Dalam BAB III penulis akan menelaah novel *Yukiguni* melalui pendekatan ekstrinsik. Konsep yang digunakan adalah konsep psikologi sastra yaitu *id, ego dan super ego*

BABIV:PENUTUP

Dalam BAB IV penulis akan menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi penulis mengenai tercerminnya konflik batin antara *id, ego dan super ego* dapat dibuktikan.